

Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Materi Descriptive Text Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Rokan Hulu

Siti Nurjanah✉

SMP NEGERI 7 TAMBUSAI

Corresponding Author: Siti Nurjanah, E-Mail sitinurjanahsmp7@gmail.com

Received: July 12, 2022 and Accepted for Publication: August 21, 2022

Published: September 27, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menunjukkan perolehan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai motivasi belajar anak yang meningkat dan hasil belajar peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar peserta didik kelas VII SMP. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran inovasi menggunakan pembelajaran Discovery Learning. Pembelajaran inovasi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive text dengan menggunakan metode Discovery Learning dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan metode Discovery Learning.

Keywords: *discovery learning*, *hasil belajar*.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai usaha yang sadar dan sistematis dalam membantu anak didik untuk mengembangkan pikiran, kepribadian dan kemampuan fisiknya (Masitoh, 2007). Pendidikan dapat juga diartikan bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa

Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain (Santoso, 2007). Lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan dan kemudian berkembang menjadi dewasa.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan merupakan lingkungan pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan secara utuh dan sistematis. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik diharapkan mampu menguasai Bahasa Inggris yang mereka pelajari. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4). Dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris lebih melatih siswa supaya terampil berbahasa. Wasimin (2014) dalam artikelnya menjelaskan bahwa secara umum siswa yang duduk di bangku SMP berada pada masa teenager (remaja) yang telah mulai bisa menguasai kalimat-kalimat yang lebih kompleks, namun mereka juga belum mampu menguasai bahasa yang sangat kompleks.

Pembelajaran Bahasa Inggris semakin berkembang. Sekarang peran guru bukan satu-satunya namun ada guru sangat diperlukan untuk memanfaatkan sumber- sumber pembelajaran lain yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dengan memaksimalkan peran guru dalam mengkombinasikan sumber- sumber belajar khususnya materi internet diharapkan siswa dapat menguasai TPACK. Minat dan motivasi belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi . khususnya Pelajaran materi deskriptif teks. Dengan semakin berkembangnya teknologi maka akan merubah semua sektor kehidupan, salah satunya mengubah dunia Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, adalah salah satu pembelajaran yang efektif dalam menata kegiatan pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan critical thinking,creativity,communication and collaboration. Peserta didik yaitu model ini sudah mulai banyak dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia, Dimana peserta didik secara aktif discovery learning pada beberapa karakteristik dalam penggunaan discovery learning yang meliputi melibatkan siswa, memberi kesempatan kepada siswa menggunakan bukti yang logis, mendorong siswa untuk mengelaborasi penjelasan dan penekanan pada penjelasan yang ilmiah.

Menurut Jerome Bruner beliau menyatakan tentang discovery learning bahwa siswa lebih baik memahami dan mempertahankan informasi jika mereka menemukan sendiri dari pada menerima pengetahuan secara langsung.sedangkan menurut John Dewey Discovery Learning adalah pembelajaran melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered Learning).peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses

belajarnya yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya .membangun serta mempresentasikan pengetahuan berdasarkan kebutuhan serta sumber- sumber yang ditemukannya(Aris Pongtuluran ,2000)

Discovery learning meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi siswa dalam belajar masih ada yang kurang dan capaian kompetensi yang dapat diraih siswa pun tidak optimal.Guru belum memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengsn berinovasi menggunakan teknologi dan menggunakan TPACK dalam setiap proses belajar. yang membuat suasana belajar menjadi semangat dan menyenangkan.Sebagai solusi guru berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan teknologi diantaranya dengan tayangan *PPT Canva* dan video .Dengan itu semua pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, semangat, tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris
- b. Kurangnya inovasi pembelajaran

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah Peneliti menggunakan model pembelajaran discovery. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Materi Descriptive Text Kelas Vii Smp Negeri 7 Tambusai Rokan Hulu”.

METODE PENELITIAN

Metodologi mencakup tempat dan karakteristik penelitian, subjek penelitian. Metode Penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yaitu perencanaan (planning), implementasi tindakan(*implemnetation of the action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Menurut Kemmis and MC Taggart (1998) dalam Kantili (2003) : *Action research is trying out ideas in practice as a means of improvment and as a means of increasing knowledge about curriculum, teaching and learning*. Selain itu Kantili (2003) mengutip definisi lain menurut MC Niff (1988) yang menjelaskan bahwa *action research is seen as a way of characterisizing a loose set of activities that are designed to improve the quality of education*. Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti berupaya untuk meningkatkann kinerjanya dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui serangkaian tindakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang membutuhkan waktu 2 bulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai supervisor. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2021 / 2022 pada mata pelajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamatan Siklus

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VII SMP kurang memahami dalam membaca deskriptif text sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Discovery text dengan menggunakan Vidio Canva dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar mahasiswa termotivasi dalam membaca, sehingga meningkatkan minat dalam membaca meningkat.

B. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah media yang disediakan oleh guru terlalu kecil sehingga tidak menarik minat anak untuk mau melaksanakan tugas yang diberikan guru.

B. Refleksi Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti modul ajar yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran materi descriptive text menggunakan metode discovery learning dengan memakai Vidio Canva pembelajaran. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah- langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan berusaha

memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian materi Deskriptive text about people adalah hal yang positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan Model pembelajaran Discovery Learning yang dipadukan menggunakan Video pembelajaran Canva ,sehingga mempermudah peserta didik mendapatkan informasi sumber belajar tersebut. Praktik pembelajaran dilakukan di siklus I. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif solusi sehingga tidak muncul pada pembelajaran selanjutnya. Mampu membantu peserta didik didalam kelas untuk merumuskan masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan hasil, dengan cara kolaborasi/individu untuk menemukan informasi berdasarkan sumber belajar yang dipelajari. Peserta didik akan lebih aktif dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan inovasi Teknologi yang diberikan guru saat proses kegiatan belajar Menumbuhkan rasa percaya diri tampil kedepan kelas serta berkolaborasi dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dikerjakan. Meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih kreatif, dari inovasi lebih menarik serta memudahkan informasi yang didapat lebih cepat diakses. model dan metode tersebut, sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi lingkungan disekolah tempat saya mengajar dan akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aris pongtuluran.2000 Depdiknas.2006 Model pembelajaran silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran Ipa.

Nurdiansyah .2015 Model pembelajaran discovery learning Pembelajaran innovative

Septian.2019 Motivasi belajar siswa

- Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/SS*.Bandung:Alfabeta.
- Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution S.2015.*BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Riyanto Yatim.2009.*PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*.Jakarta:Prenada Media
- Suryosubroto B.2002.*PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH*.Jakarta: RINEKA Cipta.
- SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Santoso, S. 2007 *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zamm,B, Hemawan,H. dan C Eliyawati. 2008. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta,
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. Teaching and Media. A. Systematic Approach. Englewood Cliffs: Prentice-Hill, Inc.
- Gorys Keraf. 2001. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Mulyati, Yeti dkk. 2008. Bahasa Indonesia. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Sanjaya , Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Author Information:

Siti Nurjanah:

EMAIL: sitinurjanahsmp7@gmail.com, SMP NEGERI 7 TAMBUSAI, INDONESIA.